

PELATIHAN MEMBUAT KUE “KEONG EMAS” UNTUK IBU-IBU PKK DESA MAMBEN LAUK

Sabahiyah¹, Sri Wahyuni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP HAMZAR

Email: sabahiyah79@gmail.com, wahyusafani@gmail.com

Abstrak : Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK Desa Mamben Lauk untuk membuat kue keong emas, memberikan pelatihan mengenai cara menghitung harga pokok produksi, dan memberikan pelatihan mengenai teknik pemasaran baik secara *online* maupun *offline*. Hal ini didasarkan pada semakin beragamnya permintaan di bidang pangan dan juga keinginan para ibu-ibu PKK Desa Mamben Lauk untuk membantu menopang ekonomi keluarga agar keperluan rumah tangganya dapat terpenuhi. Akan tetapi mereka masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam membuat kue yang sesuai dengan permintaan pasar, kemudian belum mampu menghitung modal atau harga pokok produk yang dihasilkan, dan belum mengerti bagaimana melakukan pemasaran baik secara *online* maupun *offline*. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu : 1) Pengetahuan dan keterampilan ibu- ibu peserta pelatihan dalam membuat kue menjadi meningkat, 2) Ibu-ibu peserta pelatihan sudah mampu menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual produk, 3) pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran baik secara *online* maupun *offline* menjadi meningkat.

Kata kunci: Membuat kue keong emas, Ibu-ibu PKK Desa Mamben Lauk

Abstract : *The purpose of this community service activity is to provide training to PKK mothers in Mamben Lauk Village to make golden snail cakes, provide training on how to calculate the cost of production, and provide training on marketing techniques both online and offline. This is based on the increasingly diverse demand in the food sector and also the desire of the PKK women in Mamben Lauk Village to help support the family's economy so that their household needs can be met. However, they still have limited knowledge in making cakes according to market demand, then cannot calculate the capital or cost of goods produced, and do not understand how to do marketing both online and offline. The results of this training activity are: 1) The knowledge and skills of the mothers of the trainees in making cakes have increased, 2) the mothers of the training participants have been able to calculate the cost of production and set the selling price of the product, 3) knowledge and skills in marketing both online and offline is increasing.*

Keywords: *Making golden snail cake, PKK women in Mamben Lauk Village*

PENDAHULUAN

Desa Mamben Lauk adalah nama salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Timur yang Secara administrasi Desa Mamben Lauk berbatasan dengan: Sebelah utara berbatasan dengan desa Wanasaba, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kalijaga, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mamben Daya, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Benyer. Desa Mamben Lauk letaknya cukup strategis karena mudah dijangkau oleh berbagai sarana transportasi yang ada. Desa Mamben Lauk merupakan desa swasembada dan letaknya strategis, mudah dijangkau oleh berbagai sarana transportasi yang ada. Penduduk Desa Mamben Lauk memiliki beragam aktivitas ekonomi, baik yang bergerak di sektor pertanian maupun non pertanian. Selain aktivitas ekonomi, juga terdapat berbagai macam aktivitas sosial seperti kelompok pengajian, kelompok pengerajin, kelompok tani dan kelompok ibu-ibu PKK yang anggota kelompoknya berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Mamben Lauk. Ibu-ibu PKK tersebut, berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam. Ada yang bertani, berdagang di (toko atau di kios, keliling, dan pasar), guru, buruh tani, dan ada juga yang tidak bekerja.

Dengan adanya berbagai tuntutan kebutuhan rumah tangga, mendorong setiap anggota keluarga ingin berkontribusi untuk memenuhinya. Para anggota keluarga terutama para ibu-ibu tidak bisa hanya mengandalkan atau bergantung pada kepala keluarga atau suaminya saja, tetapi mereka juga dapat membantu menopang ekonomi keluarga agar keperluan rumah tangga dapat tercukupi. Menurut hasil penelitian Andriana (2021), ada beberapa faktor yang menyebabkan istri harus memiliki pekerjaan, diantaranya ingin menambah penghasilan rumah tangga, untuk membantu

para suami karena penghasilannya belum mencukupi keperluan rumah tangga, beragamnya keperluan ibu rumah tangga, serta ingin menerapkan pengetahuan dan keterampilan usaha yang dimiliki.

Sejalan dengan banyaknya permintaan pemenuhan kebutuhan pangan dalam kehidupan sehari-hari khususnya makanan, usaha jajanan merupakan peluang usaha bagi ibu-ibu PKK untuk menopang ekonomi rumah tangganya. Meskipun sudah banyak jenis makanan hasil industri atau pabrik yang beredar di masyarakat, makanan jajanan pasar masih menjadi pilihan sebagian besar masyarakat, dan ini merupakan peluang bagi ibu-ibu PKK untuk dimanfaatkan. Salah satu usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut, adalah dengan membuat usaha jajanan atau makan yang sesuai dengan selera masyarakat supaya banyak permintaan dari konsumen.

Untuk membuat jajanan atau makanan diperlukan keterampilan, untuk itu para ibu-ibu PKK perlu kiranya diberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan seperti membuat kue karena sebagian ibu-ibu PKK terkendala dengan adanya keterbatasan pengetahuan dalam membuat kue yang sesuai dengan selera pasar yang menguntungkan serta belum tahu cara pemasarannya. Dengan adanya kegiatan pelatihan membuat kue keong emas ini, maka akan meningkatkan keberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK karena mereka akan mempunyai jiwa tangguh dan mandiri, mampu membantu keuangan keluarga, ibu-ibu yang terampil dalam berusaha, dan memiliki kemampuan mengelola keuangan usaha secara baik (Ridwan, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK di Desa Mamben Lauk, maka tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan membuat kue “keong emas” bagi ibu-ibu PKK, memberikan pelatihan perhitungan harga pokok produksi, dan memberikan pelatihan teknik pemasaran baik secara *online* maupun *offline*.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diadakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan Tim Pelaksana Kegiatan tentang rencana yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan.
- b. Mengurus izin kegiatan dengan membawa surat tugas dari STKIP HAMZAR ke Desa Mamben Lauk, Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.
- c. Berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK Desa Mamben Lauk mengenai jadwal dan lokasi kegiatan.
- d. Menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelatihan
- e. Menyiapkan *handout* yang akan dibagikan kepada semua peserta pelatihan

Tahap Pelaksanaan

1. Penyiapan alat dan bahan

Peralatan yang diperlukan untuk kegiatan adalah kompor, tabung gas, wajan, dandang,

sendok penggoreng, plastik, penyaringan, alat untuk mencetak/cetakan, sendok nasi dan

baskom.

Bahan-bahan yang digunakan adalah beras, telur, kelapa, air, garam, dan minyak goreng.

2. Pelatihan Pembuatan Produk

Cara pembuatan:

- 1) Rendam beras selama kurang lebih 12 jam. Setelah itu cuci beras sampai bersih, kemudian giling. Gepal-gepal tepung beras menjadi bulat dengan menggunakan tangan sampai membentuk sebesar bola kasti.
- 2) Panaskan air di atas kompor dengan menggunakan dandang
- 3) Sambil menunggu air panas, bersihkan kulit luar kelapa dengan menggunakan pisau atau *cutter*
- 4) Parut kelapa kemudian tuangkan air kedalam parutan kelapa lalu saring dan masukkan garam secukupnya kedalam santan.
- 5) Kalau airnya sudah panas, masukkan gepalan tepung beras ke dalam dandang
- 6) Tunggu sampai gepalan beras tersebut tenggelam kemudian angkat dan taruh di baskom
- 7) Ayak-ayak gepalan tepung beras panas-panas, kemudian masukkan telur aduk sampai rata dengan tepung beras
- 8) Masukkan minyak goreng sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas kedalam adonan lalu aduk sampai rata
- 9) Ulenin adonan sampai kalis
- 10) Ambil sejumput adonan lalu bulatkan adonan seperti kelereng kemudian cetak dengan menggunakan alat pencetak. Lakukan hal yang sama sampai adonan habis tercetak.
- 11) Setelah semuanya sudah selesai dicetak, nyalakan kompor dengan api besar, taruh wajan diatas kompor, lalu tunggu minyak sampai panas kemudian hasil dari cetakan tersebut digoreng.
- 12) Kalau sudah matang, angkat lalu tiriskan. Lakukan hal yang sama sampai adonan habis digoreng.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan selesai. Hal ini dilakukan untuk melihat dampak kegiatan pengabdian pada masyarakat terhadap peningkatan kemampuan untuk membuat produk, peningkatan kemampuan untuk menghitung harga pokok produk, kepuasan terhadap *Performace* produk yang dihasilkan, dan kepuasan peserta terhadap proses kegiatan pengabdian pada masyarakat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dilaksanakan pada tanggal 16 Nopember 2020. Pada saat melakukan sosialisasi di kantor desa Mamben Lauk, acaranya tersebut dihadiri oleh perangkat desa dan ibu-ibu PKK yang ada di desa Mamben Lauk. Mereka yang hadir, semuanya kelihatan serius memperhatikan atas apa yang disampaikan oleh Tim pelaksana kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat, mereka merasa senang dan sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Sebelum acara dimulai, para peserta dibagikan *handout* mengenai alat dan bahan serta cara pembuatan kue keong emas. Pada kegiatan sosialisasi dijelaskan mengenai maksud, tujuan, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, Tim pelaksana PKM mengadakan tanya jawab mengenai waktu dan tempat praktiknya dan disepakati di rumah ketua PKK desa Mamben lauk.

Pelatihan pembuatan produk

Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, kegiatan pelatihan dilaksanakan di rumah ketua PKK, dan semua peserta sudah siap untuk mengikuti pelatihan begitu juga dengan alat dan bahannya semuanya sudah disiapkan dengan baik. Sebelum kegiatan praktik dimulai, Tim pelaksana kegiatan PKM mengadakan tanya jawab dengan para peserta pelatihan untuk mengetahui apakah mereka sudah pernah atau belum membuat produk yang akan diperaktikkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketertarikan, keantusiasan, dan kemanfaatan kegiatan pelatihan, serta meningkat atau tidaknya pengetahuan dan keterampilan para peserta pelatihan di desa Mamben Lauk. Selama kegiatan praktik berlangsung, para peserta terus didampingi oleh Tim pelaksana PKM. Setelah kegiatan praktiknya selesai, Tim pelaksana PKM meminta para peserta untuk mencicipi produk yang sudah mereka buat, mereka berpendapat bahwa rasanya enak dan gurih, bisa dikonsumsi oleh semua orang baik itu anak-anak, dewasa, dan lansia. Lebih lanjut Tim pelaksana PKM menanyakan tentang bentuk produknya, mereka semua mengatakan bahwa bentuknya bagus, menarik, dan belum pernah dilihat. Mengenai bahan-bahannya, katanya sudah biasa digunakan untuk membuat adonan kue khas lombok seperti terek dan bulan sabit. Akan tetapi ada beberapa bahan yang perlu ditambahkan seperti telur dan minyak goreng yang dicampurkan di adonan, disamping itu teknik mencetaknya atau membentuknya belum pernah dilakukan sehingga hasilnya diawal-awal menjadi kurang bagus. Akan tetapi berkat semangat dan kegigihan para peserta untuk mau belajar dan belajar sehingga hasilnya menjadi maksimal. Setelah kegiatan praktik selesai, langkah selanjutnya adalah pengemasan yaitu dengan menggunakan plastik.

Penghitungan harga pokok produksi

Setelah produk dikemas dilanjutkan dengan perhitungan harga pokok produksi atau modal usaha. Dari modal usaha ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar acuan untuk menetapkan harga jual dan perkiraan perolehan pendapatan atau laba dari usaha kue tersebut.

Jumlah I unit produksi = 12 pak. Total harga pokok produksi (HPP) = $12 \times 6.688 = \text{Rp.}80.250$. Harga jual = $\text{Rp.} 11.000 \times 12 = \text{Rp.} 132.000$. jadi keuntungan yang diperoleh adalah = $\text{Rp.}132.000 - \text{Rp.} 80.250 = \text{Rp.} 51.750$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Harga Pokok Produksi (PPH)

| No | Bahan | Jumlah pemakaian | Satuan | Harga satuan (RP) | Jumlah biaya (Rp) |
|----------------------------|------------------|------------------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | Beras | 3 | Kg | 10.000 | 30.000 |
| 2 | Ongkos giling | 3 | Kg | 2.000 | 6.000 |
| 3 | Telur | 2 | Butir | 1.750 | 3.500 |
| 4 | Minyak goreng | 1.5 | Liter | 15.500 | 26.250 |
| 5 | Kelapa | 1 | Butir | 5.000 | 5.000 |
| 6 | Pemakaian gas | 1 | | 2.000 | 2.000 |
| 7 | Plastik kecil | 500 | Gr | 5.000 | 5.000 |
| 8 | Plastik tanggung | 250 | Gr | 2.500 | 2.500 |
| Total biaya produksi | | | | | 80.250 |
| Total harga jual | | | | | 132.000 |
| Harga pokok produksi / pak | | | | | 6.688 |

| | |
|-----------------------|--------|
| Harga jual / pak | 11.000 |
| Jumlah produksi (pak) | 12 |
| Total keuntungan | 51.750 |

Teknik pemasaran

Setelah dilakukannya pelatihan penghitungan harga pokok produksi, kegiatan selanjutnya adalah mengenai teknik pemasaran yaitu bagaimana kita menyusun strategi pemasaran. Untuk memasarkan produk ke konsumen yang sangat penting adalah promosi. Promosi bisa dilakukan langsung ke toko-toko kue atau kios-kios yang ada di sekitaran kecamatan Wanasaba dan apabila hasil produksinya meningkat, bisa diperluas lagi pemasarannya ke kecamatan lain dan seterusnya. Selain itu, bisa juga melalui *digital marketing*, yaitu promosi melalui media internet dan media sosial sebab akan memudahkan para peserta pelatihan menyebarkan informasi tentang produk dan bisa berkomunikasi lebih cepat dengan pembeli, cakupan pasar bisa lebih luas, dan volume produksi dan penjualan dapat ditingkatkan sesuai dengan permintaan pembeli dan pasar (Widiastuti, 2021). Pemasaran online dapat dilakukan melalui *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, dan *telegram*. Pemasaran secara online banyak memiliki keunggulan diantaranya dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak sebab penggunaan internet sudah menyebar luas ke seluruh lapisan masyarakat, kegiatan promosi dapat dilakukan sepanjang waktu, konsumen dapat mengakses produk kapan saja dan dimanapun mereka berada selama jaringan internet tersedia, dan pembeli tidak mesti harus bertemu dengan penjual.

Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, Tim pelaksana PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta. Dari sisi partisipasi, yang ditargetkan mengikuti pelatihan ini adalah seluruh ibu-ibu PKK yang ada di desa Mamben Lauk kecamatan wanasaba. Pada waktu kegiatan pelatihan berlangsung, hampir semua peserta yang hadir dan ikut berpartisipasi aktif untuk mengikuti pelatihan. Kemudian, respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini menunjukkan dukungan yang positif, mereka merasa senang dan sangat antusias sekali untuk mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai kegiatan selesai. Mereka berharap supaya di hari-hari berikutnya ada lagi kegiatan pelatihan yang seperti ini, supaya prekonomian masyarakat semakin membaik.

Untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, Tim pelaksana PKM membagikan semua peserta angket untuk dijawab. Pada angket tersebut, ada tujuh aspek yang akan diberikan respon yaitu mengenai Persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, kemampuan Tim dalam melaksanakan kegiatan pelatihan, kemampuan menghitung Harga Pokok Produk (HPP), kemampuan untuk membuat produk, Fasilitas kegiatan pelatihan, dan *Performen* produk. Adapun mengenai respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan.

| No | Aspek Yang Direspon | Persentase Hasil Respon Peserta | |
|----|---|---------------------------------|-----------------|
| | | Baik (%) | Kurang Baik (%) |
| 1. | Persiapan pelatihan | 90 | 10 |
| 2. | Pelaksanaan pelatihan | 100 | 0 |
| 3. | Kemampuan Tim dalam melaksanakan kegiatan pelatihan | 100 | 0 |
| 4. | Kemampuan menghitung Harga Pokok Produk (HPP) | 100 | 0 |
| 5. | Kemampuan membuat produk | 100 | 0 |
| 6. | Fasilitas kegiatan pelatihan | 100 | 0 |
| 7. | Performen produk | 100 | 0 |

Evaluasi Hasil (Produk)

Pada aspek evaluasi hasil (produk) pelatihan ini, Tim pelaksana PKM melakukan evaluasi yang terkait dengan kemampuan untuk membuat produk, kemampuan untuk menghitung Harga Pokok Produk (HPP), kepuasan terhadap *Performace* produk yang dihasilkan, dan kepuasan terhadap proses kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat secara keseluruhan setelah kegiatan pelaksanaan pelatihan dilakukan. Pada evaluasi kemampuan untuk membuat produk, terdapat 87% yang sudah mampu untuk membuatnya sendiri dan 13% yang masih ragu-ragu karena baru pertama kali membuatnya. Sedangkan pada kemampuan untuk menghitung Harga Pokok Produk (HPP), para peserta pelatihan semuanya (100%) sudah mengerti dan memahami cara menghitung modal dan menetapkan harga jual untuk setiap jenis produk. Selanjutnya mengenai kepuasan terhadap *Performace* produk yang dihasilkan, secara keseluruhan (100%) para peserta pelatihan merasa puas terhadap *performane* produk yang dihasilkan. Alat dan bahannya mudah di dapat, teknik pembuatannya tidak terlalu sulit, biayanya tidak terlalu besar, penampilan produknya juga menarik. Selain itu, rasa produk menurut peserta pelatihan enak, gurih dan renyah yang nantinya akan disukai oleh semua kalangan usia, baik dari anak-anak, dewasa dan lansia sehingga kalau dijual akan banyak peminatnya. Pada proses kegiatan pengabdian pada masyarakat secara keseluruhan, semua peserta pelatihan (100%) merasa puas baik terhadap fasilitas kegiatan pelatihan, tim pelaksana kegiatan PKM, manfaat kegiatan PKM serta produk yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pelaksanaan pelatihan pengabdian pada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, 1) ilmu pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam membuat kue menjadi bertambah, 2) para peserta pelatihan mampu menghitung modal atau harga pokok produksi dan menetapkan harga jual produk dari produk yang dipraktekkan, 3) meningkatnya pengetahuan para peserta pelatihan dalam pemasaran baik secara *online* maupun *off line*, 4) mampu membuat kue yang disukai oleh semua kalangan masyarakat, 5) peserta pelatihan merasa puas dengan kegiatan pelatihan.

Saran

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan kewirausahaan ini hendaknya berlanjut dengan masakan lain yang belum

dikenal oleh ibu-ibu peserta pelatihan supaya konsumsi pangan lebih bervariasi lagi, dan perlu juga adanya kerja sama dari berbagai pihak untuk memberikan bantuan, baik yang menyangkut moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, F. (2021). Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*. 8(1). 13–32.
- Ridwan, T. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Yang Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Tukmudal. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. 1(5). 438–448.
- Widiastuti, T. (2021). Strategi Digital Marketing Untuk Peningkatan Penjualan Jajan Tradisional UMKM di Kelurahan Mlatibaru Semarang. *Jurnal Riptek*. 15(1). 64–69.